

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran sangat tergantung pada faktor peserta didik, instrumental pembelajaran, instrumental penunjang, dan penggerak proses pendidikan.

Menurut Muhibbin (2012), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar peserta didik. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dapat membawa perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tentunya juga akan membantu memecahkan permasalahan dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses belajar tidak terlepas dari segala gangguan dan kesulitan yang berdampak pada hasil belajar siswa salah satu penyebabnya yaitu kesulitan belajar siswa.

Menurut Irmayanti dan Hasruddin (2017), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari aspek eksternal lebih dominan berasal dari materi pembelajaran, dari lingkungan sekolah dan faktor yang paling rendah berasal dari guru.

Materi-materi biologi sering dipandang siswa sebagai materi yang sulit dipelajari terkhusus pada kelas XI, dikarenakan pada kelas tersebut membahas mekanisme yang terjadi didalam tubuh yang menyebabkan siswa kesulitan mendeskripsikan hal yang abstrak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI IPA di SMA Swasta budisatrya yang menyatakan bahwa materi biologi yang dianggap sulit menurut siswa

kebanyakan materi yang berkaitan dengan sistem organ tubuh. Materi yang membahas tentang sistem organ diantaranya sistem pencernaan dan sistem respirasi yang telah dibelajarkan pada kelas XI semester genap. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Budisatrya dominan mengatakan bahwa materi sistem respirasi dianggap paling sulit, hal tersebut disebabkan karena pada materi respirasi siswa sulit memvisualisasikan mekanisme pada pernapasan manusia, terutama pada Bab mekanisme pertukaran gas yang terjadi di alveolus.

Menurut Kalsum (2014), dalam penelitiannya yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Tanjungtiram, mengenai kesulitan belajar materi respirasi manusia menunjukkan persentase C1 sebesar 59,62% yang dimasukkan kedalam kategori sangat tinggi, sedangkan aspek kognitif C2, C3, C4, C5 dan C6, secara berurutan sebesar 53,47%, 41,31%, 52,31%, 53,85%, 32,31%. Selain pada aspek kognitif faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang mendukung pada materi sistem respirasi yaitu faktor intelegensi, minat, motivasi, materi pembelajaran, lingkungan keluarga dan media pembelajaran yang kurang mendukung.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi sistem sistem respirasi manusia salah satunya dapat dilihat dari model dalam pengajaran yang ikut serta dalam mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Budisatrya dikelas XI IPA terlihat bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurangnya media belajar seperti torso sistem respirasi sehingga siswa mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi sistem respirasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Ristiyani (2016), menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa adalah kurangnya alat penunjang pembelajaran seperti, buku ajar, video pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya sebanyak 59,37% kurangnya ketersediaan sarana , prasarana dan sumber belajar secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa cenderung berhasil apabila dibantu dengan alat atau media pembelajaran yang memadai dengan sarana yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Swasta Budisatrya Medan bahwa  $\geq 50\%$  siswa tidak tuntas KKM 75 pada materi respirasi manusia. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi sistem sistem respirasi manusia dikarenakan materi tersebut menggunakan reaksi kimia, seperti pada saat proses mekanisme pertukaran gas pada pernapasan internal dan pernapasan eksternal. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Romaisyah (2018) yang menyatakan persentase tingkat kognitif siswa materi sistem respirasi manusia yang terendah terdapat pada indikator 4, yaitu menjelaskan mekanisme pertukaran gas *oksigen* dan *karbondioksida* siswa mengalami banyak kesulitan saat menjawab soal pada indikator ini karena sistem respirasi manusia merupakan konsep yang abstrak bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor dan tingkat kesulitan siswa, dalam materi pokok sistem respirasi manusia di kelas XI IPA, di sekolah tersebut lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi sistem Respirasi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan T.P. 2021/2022”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi sistem respirasi pada manusia.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami proses mekanisme pertukaran gas *oksigen* dan *karbondioksida* pada sistem respirasi manusia.
3. Masih adanya nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75 yang didapat oleh siswa pada materi sistem respirasi manusia.
4. Kurangnya alat penunjang yang digunakan guru biologi saat mengajar materi sistem respirasi manusia.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi sistem respirasi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem respirasi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Budisatriya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif dan indikator pembelajaran pada materi respirasi manusia dikelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Apa sajakah faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem respirasi manusia dikelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan indikator pembelajaran dikelas XI IPA pada materi respirasi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada materi sistem respirasi manusia dikelas XI IPA SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai informasi untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa.

2. Bagi Guru : Sebagai informasi untuk menentukan strategi belajar yang dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa.
3. Bagi Siswa : Memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat lebih memahami materi dari sistem respirasi pada manusia.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal berupa kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat. Faktor eksternal berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Materi sistem respirasi manusia merupakan salah satu materi pokok di kelas XI IPA SMA pada semester genap, yang mempelajari tentang suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbondioksida didalam tubuh melalui organ respirasi manusia yang dimulai dari Hidung, Faring, Trakea, Bronkus, Bronkioulus, Alveolus, dan Paru-paru